

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak awal *the founding fathers* (Bapak bangsa kita) menyadari peran strategis pendidikan dalam mengangkat harkat dan martabat manusia Indonesia dalam kancah percaturan dunia global. Oleh karena dalam pembukaan UUD 1945 secara tersurat dinyatakan bahwa salah satu tujuan nasional kita adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa, telah diakui dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat 3 juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.¹ Selanjutnya dalam peraturan turunannya yakni Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.²

Untuk merealisasikan cita-cita nasional tersebut, pemerintah sebagai penyelenggara negara telah melakukan berbagai upaya menuju terciptanya kecerdasan kehidupan bangsa Indonesia. Penerbitan beberapa regulasi terkait dengan pendidikan, pembangunan sarana prasarana

¹ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 3

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1

pendidikan yang semakin merata dan berkualitas, pembentukan wadah-wadah organisasi terkait dengan pendidikan serta pembiayaan untuk sektor pendidikan yang semakin meningkat merupakan bukti nyata keseriusan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Sekolah/madrasah merupakan unit pendidikan formal yang meliputi jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sekolah/madrasah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia Indonesia. Oleh karena itu tidak berlebihan manakala dikatakan bahwa maju mundurnya pendidikan itu banyak ditentukan oleh mutu suatu sekolah/madrasah. Semakin banyak sekolah yang bermutu, semakin tinggi outcome yang dihasilkan oleh sekolah begitu juga sebaliknya.

Sementara kondisi riil pendidikan kita cukup memprihatinkan, besarnya anggaran pendidikan yang mencapai 20% dari APBN atau senilai 419 triliun tidak memiliki dampak signifikans terhadap peningkatan mutu pendidikan.³ Selanjutnya tulisan artikel tersebut kemudian mengutip data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* menyatakan mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan kualitas guru sebagai komponen

³ <https://www.kompasiana.com/syarif1970/5ae933c4caf7db6e6f784102/memprihatinkan-potret-pendidikan-indonesia-zaman-now> diakses tanggal 22 April 2019

*)Dalam konteks tesis ini, penulis kadangkala menggunakan kata kepala sekolah dan kepala madrasah secara bergantian bahkan bersamaan. Penulis agak kesulitan untuk konsisten pada penggunaan salah satunya mengingat keduanya dalam kajian teoritis konseptual bersifat dwitunggal atau dua istilah yang merujuk pada entitas yang sama. Namun pada tataran praksis kepala sekolah dan kepala madrasah merupakan dua hal yang berbeda. Kepala sekolah sebutan bagi pemimpin satuan pendidikan di sekolah sedangkan kepala madrasah sebutan bagi pemimpin satuan pendidikan di madrasah.

penting dalam pendidikan tergolong memprihatinkan yaitu menempati peringkat ke-14 dari 14 negara berkembang.

Meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah/madrasah) tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan pendanaan yang besar, tidak juga ditentukan oleh letak/lokasi sekolah, tidak juga oleh status sekolah negeri atau swasta. Ada banyak variabel yang dapat berperan meningkatkan mutu persekolahan kita. Salah satu variabel yang dapat meningkatkan mutu sekolah kita adalah kepemimpinan kepala sekolah*.

Dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah dinyatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.⁴ Sementara itu dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah dinyatakan bahwa kepala madrasah adalah pemimpin madrasah.

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah

diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁵

Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin memiliki andil yang besar dalam memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah/madrasah ibarat nakhoda kapal yang memiliki otoritas kemana kapal akan diarahkan? Berapa kecepatan yang diinginkan? Serta bagaimana mengatur strategi dalam mengarahkan kapal tersebut ke tujuan? Oleh karena itu tidak berlebihan manakala dikatakan maju mundurnya lembaga pendidikan banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Penulis sangat mengapresiasi regulasi yang menetapkan jabatan kepala sekolah bukan lagi sebagai tugas tambahan, melainkan sebagai tugas pokok yang sepenuhnya melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan⁶. Dengan adanya perubahan kebijakan tersebut, diharapkan kepala sekolah lebih bertanggung jawab dan fokus dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah.

Sebagai seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut memiliki keterampilan yang handal untuk membuat keputusan-keputusan yang strategis demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu idealnya tidak sembarang orang dapat diangkat menjadi kepala sekolah/madrasah. Untuk dapat diangkat menjadi

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), 83

⁶ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas PP. No. 74 Tahun 2008 tentang Guru

seorang kepala sekolah harus memenuhi sejumlah kriteria yang dipersyaratkan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dalam regulasi tersebut diamanatkan bahwa untuk menjadi kepala sekolah/madrasah harus memenuhi kualifikasi umum dan kualifikasi khusus serta memenuhi kompetensi yang meliputi dimensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.⁷

Dengan sejumlah kompetensi sebagaimana disyaratkan dalam peraturan tersebut, kepala sekolah akan memiliki *leadership* (kepemimpinan) yang kuat dan efektif. Kartini Kartono mengutip pendapat pakar menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.⁸ Sementara menurut Hadari Nawawi, kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.⁹

⁷ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

⁸ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), 57

⁹ Herawati Syamsul, "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)" *Jurnal Idaarah* Vol.1 No.2 (Desember 2017), 282

Ketercapaian tujuan lembaga pendidikan sangat bergantung dari kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang memiliki tugas yang cukup berat. Karena itu tidak selayaknya jabatan kepala sekolah dijadikan sebagai tugas tambahan.

Dalam menjalankan kepemimpinan, seorang kepala sekolah setidaknya harus dapat menentukan arah pengembangan sekolah/madrasah yang dipimpinnya. Setelah itu harus mampu menyelaraskan hubungan kerja baik dengan pihak internal maupun eksternal serta dapat meningkatkan motivasi segenap personel yang ada di lembaga tersebut.

Dalam kerangka menjalankan misi tersebut, menurut Syafaruddin ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai lembaga staf pengajar, pelajar dan masyarakat luas, kepala sekolah harus mampu memahami, berkomunikasi dan mendiskusikan proses yang berkembang dalam lembaga dengan tidak hanya duduk di belakang meja kerjanya, kepala sekolah harus mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, keinginan, semangat dan potensi dari semua staf untuk mencapai tujuan.¹⁰

Untuk dapat melaksanakan hal-hal di atas, maka kepala sekolah/madrasah tidak boleh terjebak pada suatu rutinitas, melainkan harus mampu melakukan inovasi yang dinamis serta kreatif sehingga personel di lembaga pendidikan tidak merasa jenuh dan membosankan.

¹⁰ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), 57

Secara teologis, Al-Qur-an juga menginspirasi terjadinya inovasi sebagaimana difirmankan oleh Allah berikut ini :

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya:.....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....¹¹

Ayat di atas mendorong individu atau komunitas untuk selalu berikhtiar melakukan inovasi untuk kebaikan. Kemajuan yang dicapai suatu komunitas pendidikan ditentukan oleh seberapa besar inovasi yang dilakukan oleh komunitas itu sendiri. Allah menggaransi bahwa kemajuan atau kemunduran yang terjadi dalam suatu komunitas tidaklah terjadi begitu saja melainkan sangat ditentukan oleh peran perubahan (baca;inovasi) yang diikhtiarkan oleh komunitas tersebut. Dengan demikian Islam sangat menganjurkan untuk selalu melakukan inovasi demi perbaikan hidup dan kehidupan.

Konsep ijtihad yang selama ini dikenal dalam dunia *fiqh* secara etimologis sebenarnya merupakan salah satu bentuk inovasi yang dilakukan oleh seseorang secara sungguh-sungguh untuk menemukan sebuah solusi. Islam sangat mendukung terhadap adanya ijtihad. Oleh karena itu Rasulullah SAW bersabda apabila seseorang berijtihad (bersungguh-sungguh dengan iktikad baik melakukan inovasi) dan

¹¹ Al-Qur-an, al-Ra'd (13):11

ternyata inovasinya berhasil, maka ia mendapat dua pahala dan jika inovasinya salah, maka ia masih mendapat satu pahala.¹²

Salah satu tokoh pembaharu Islam, Imam Al-Ghazali juga menekankan urgensi perubahan ke arah yang lebih baik dari masa ke masa. Beliau mengungkapkan :

مَنْ كَانَ يَوْمُهُ خَيْرًا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ رَابِعٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ مِثْلَ أَمْسِهِ فَهُوَ

خَاسِرٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ شَرًّا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ هَالِكٌ

Artinya : Barang siapa hari ini lebih baik dari kemaren, ia beruntung dan barang siapa hari ini sama dengan kemaren, ia merugi serta barang siapa yang lebih jelek dari kemaren, ia celaka).¹³

MTs Negeri 3 Pamekasan merupakan satuan pendidikan yang menorehkan banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik tidak saja dalam kancah nasional melainkan juga merambah pada event internasional. Oleh karena itu, madrasah ini tidak saja merupakan salah satu satuan pendidikan favorit yang diminati banyak kalangan, madrasah ini juga merupakan kebanggaan Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan.

Pertimbangan pokok dipilihnya kepala MTs Negeri 3 Pamekasan menjadi subyek penelitian karena beliau termasuk kepala madrasah yang fenomenal setidaknya untuk wilayah Madura. Dalam tiga tahun terakhir

¹² Muhammad bin Isma'il al-Kahlani, *Subul al-Salam* Juz 4, (Surabaya: Al-Hidayah,t.th), 117

¹³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2017), 222

beliau mampu meraih beberapa prestasi sebagaimana info grafis dibawah ini :

Tabel 1.1
Prestasi Kepala MTs Negeri 3 Pamekasan¹⁴

No	Jenis Penghargaan	Tahun
1	Juara 1 Kepala MTs Tingkat Nasional	2017
2	PWI Award, Kategori Lembaga Teraktif Mengembangkan Pamekasan melalui Prestasi	2018
3	The Best Kategori Madrasah Inovasi Jawa Timur	2018
4	Juara 1 Pamekasan School Fair (PSF)	2019
5	Indonesia Best School Inovation Kategori The Best Islamic School in Achievement & Development Of Learning Inovation 2019	2019
6	Indonesia Most Recommended Education Award Kategori The Most Favorite School in Quality Education Program Of The Year 2019	2019
7	The Best Islamic School in Achievement and Development of Learning Innovation 2019	2019
8	Indonesia 50 Best Leader Award. Kategori The Most Inspiring Leaders and Profesional Figure Of The Year 2019	2019

Data di atas menjadi faktor yang cukup menarik untuk dilakukan penelitian. Atas dasar hal tersebut penulis merasa tertarik untuk mengungkap Inovasi yang dilakukan Kepala MTs Negeri 3 Pamekasan

¹⁴ Dokumen MTs Negeri 3 Pamekasan

dengan judul *“Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian ini akan difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk inovasi kepemimpinan kepala madrasah dalam menentukan arah pengembangan MTs Negeri 3 Pamekasan?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam melaksanakan inovasi kepemimpinan di MTs Negeri 3 Pamekasan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan inovasi di MTs Negeri 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk inovasi kepemimpinan kepala MTs Negeri 3 Pamekasan dalam menentukan arah pengembangan madrasah tersebut.
2. Memaparkan strategi yang dilakukan kepala MTs Negeri 3 Pamekasan dalam melaksanakan inovasi kepemimpinan di lingkungan madrasah tersebut.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan inovasi di madrasah tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dikategorisasi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan madrasah terutama yang berhubungan dengan inovasi kepemimpinan kepala madrasah.
- b. Memperkaya khazanah keilmuan tentang manajemen madrasah khususnya mengenai inovasi kepemimpinan kepala madrasah melalui perpustakaan IAIN Madura.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Madura, sebagai tambahan koleksi khazanah penelitian di bidang pendidikan di perpustakaan IAIN Madura.
- b. Sebagai bahan masukan bagi MTs Negeri 3 dalam hal ini kepala madrasah agar inovasi-inovasi yang dilakukan semakin progresif yang berujung pada terbentuknya madrasah yang bermutu.
- c. Bagi Kantor Kementerian Agama, sebagai masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan di madrasah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai deskripsi awal bagi peneliti lainnya untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam tentang permasalahan yang serupa.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan terkait judul proposal penelitian ini. Hal ini dilakukan disamping untuk memberikan gambaran umum pada khalayak pembaca juga dimaksudkan untuk menyamakan persepsi sehingga tidak terjadi kesalahpahaman (*misunderstanding*).

1. Inovasi

Secara umum inovasi memiliki makna proses mengadopsi “sesuatu” yang baru oleh siapapun yang mengadopsinya.¹⁵ Oleh karena itu, inovasi adalah ide, hal-hal yang praktis, metode, cara dan barang-barang yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang.¹⁶ Jadi inovasi pada hakikatnya suatu usaha yang berbeda dari sebelumnya untuk mengadakan perubahan dalam rangka memperoleh hal yang lebih baik.

2. Inovasi Kepemimpinan

Inovasi kepemimpinan adalah berbagai upaya baru baik ide, cara atau perbaikan sistem yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka melaksanakan kepemimpinan di lembaga yang ia pimpin.

3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah tempat diselenggarakan proses

¹⁵ Lena Ellitan & Lina Anatan, *Manajemen Inovasi Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia* (Bandung: Alfabeta, 2009), 37

¹⁶ Muhammad Kristiawan, *Inovasi Pendidikan* (Ponorogo: Wade Group, 2018), v

belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan murid yang menerima pelajaran.¹⁷

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi kepemimpinan kepala MTs Negeri 3 Pamekasan adalah studi tentang berbagai inovasi atau perubahan yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri 3 Pamekasan terkait pengembangan madrasah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis H. Norhanuddin yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan di MTsN Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat*". Penelitian ini mengkaji tentang inovasi pendidikan dalam bidang pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran melalui supervisi, penilaian kinerja, diklat, PKG dan pemberdayaan MGMP serta pengadaan sarana prasarana penunjang pembelajaran. Disamping itu juga menyoroti tentang pengaturan lingkungan kerja baik yang berupa fisik atau nonfisik sehingga menjadi lingkungan kerja yang kondusif, memberikan rasa aman dan memungkinkan para guru dan karyawan untuk dapat bekerja optimal.
2. Tesis Moh. Nasim yang berjudul "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMA Negeri I Cerme Gresik*". Penelitian ini mengkaji tentang pertama: budaya shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri I Cerme Gresik yang meliputi pelaksanaan, petugas pelaksana dan sarana yang digunakan,

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah.....*,83

kedua: peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuhur berjamaah yang meliputi perencanaan program, keteladanan kepala sekolah serta evaluasi terhadap program yang dilaksanakan.

3. Tesis Asmi Faiqotul Himmah yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri I Jember)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah mempunyai karakteristik kepemimpinan transformasional. Disamping itu strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik melalui studi lanjut, supervisi pembelajaran, musyawarah guru mata pelajaran, studi banding, workshop dan diklat.

Berdasarkan data di atas, kajian tentang kepemimpinan kepala sekolah sudah banyak dihasilkan, namun dalam perspektif pengembangan keilmuan dan kesinambungan penelitian kajian tentang inovasi kepemimpinan kepala madrasah masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengkajinya melalui kegiatan penelitian. Apalagi prestasi MTs Negeri 3 Pamekasan dan prestasi kepala madrasah nya merupakan fenomena yang unik dalam pergumulan madrasah/sekolah yang kompetitif.

Adapun penelitian ini memiliki fokus dan lokus yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan kepala MTs

Negeri 3 Pamekasan dan strategi yang dilaksanakan dalam rangka melaksanakan inovasi serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Tabel 1.2
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	H. Norhanuddin dengan judul <i>“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan di MTsN Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat”</i>	Inovasi yang dilakukan kepala madrasah di bidang pembelajaran dan sarana prasarana dikemas dalam bentuk program perencanaan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran, yaitu program peningkatan kualitas guru melalui supervisi, penilaian kinerja, diklat, PKG dan pemberdayaan MGMP, serta pengadaan sarana prasarana penunjang pembelajaran	Peran kepemimpinan kepala sekolah	Fokus pada peran kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan inovasi di bidang pembelajaran dan sarana prasarana
2	Muh. Nasim dengan judul <i>“Peran Kepemimpinan</i>	Peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuhur	Peran kepemimpinan kepala sekolah	Fokus pada peran kepemimpinan kepala

	<i>Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMA Negeri 1 Cerme Gresik”</i>	berjamaah yang meliputi perencanaan program, keteladanan kepala sekolah serta evaluasi terhadap program yang dilaksanakan.		sekolah dalam membudayakan shalat dhuhur berjamaah
3	<i>Asmi Faiqotul Himmah dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember)”</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah mempunyai karakteristik kepemimpinan transformasional. Disamping itu strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik melalui studi lanjut, supervisi pembelajaran, musyawarah guru mata pelajaran, studi banding, workshop dan diklat.	Peran kepemimpinan kepala sekolah	Fokus pada kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik